

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut dr. Bangun (2022), menyatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengenalan serta perawatan gigi dan mulut mulai usia dini sangatlah penting, karena mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies atau lubang yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun di Indonesia mencapai 81,5%.

Menurut data Riskesdas tahun 2018 penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Data Riskesdas juga menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia dengan perilaku menyikat gigi dengan benar terhitung hanya 2,8%. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% masih menyikat gigi dengan cara yang kurang benar sehingga masih banyak dijumpai penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniar (2019), pengetahuan orang tua terhadap waktu yang tepat bagi anak untuk menggosok gigi masih minim. Didapatkan, sebanyak 52,94% orang tua mengajarkan anak menggosok gigi pada waktu mandi pagi dan sore. Sedangkan waktu yang paling tepat adalah pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2022). Serta sebanyak 66,7% orang tua beranggapan bahwa tujuan dari menggosok gigi adalah agar gigi bersih dan mulut wangi. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua belum memahami tujuan dari menggosok gigi bagi kesehatan gigi anak. Kepedulian orang tua terhadap pentingnya melakukan kunjungan ke dokter gigi juga masih rendah. Orang tua lebih banyak memilih rajin menggosok gigi dan mengurangi makanan minuman manis daripada melakukan kunjungan ke dokter gigi. Sebanyak 13,73% saja orang tua yang rutin memeriksakan gigi anak kepada dokter gigi.

Juga berdasar pada hasil penelitian pribadi yang dilakukan pada Perumahan Delta Marina, Kelurahan Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, terdapat 11 anak usia balita yang mengalami gigi berlubang. Serta 6 dari 11 anak tersebut mengalami gusi bengkak akibat gigi berlubang. Masih banyak ditemukannya anak-anak yang sering

mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebih, baik itu diberikan oleh ibu, orang di sekitarnya, maupun anak itu sendiri. Juga masih banyak ditemukannya masalah pada rutinitas menyikat gigi, terutama sang ibu yang lupa dan bahkan belum diterapkannya menyikat gigi saat sebelum tidur malam. Hal tersebut bisa menjadi landasan yang kuat bahwa kasus permasalahan gigi dan mulut balita juga menjadi tanggung jawab orang tuanya, terutama ibu yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang sang anak.

Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, karena dengan terpeliharanya kesehatan gigi dan mulut dapat membuat anak-anak makan dengan nyaman dan bicara dengan lancar. Tetapi masih banyak orang tua yang menganggap bahwa menyikat gigi saja sudah cukup, memang rutin menyikat gigi bisa menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun perlu diketahui, hal itu saja tidak cukup, apalagi pada anak-anak. Rutinitas menggosok gigi, membersihkan rongga mulut menggunakan obat kumur, dan menggunakan benang gigi ternyata masih belum efektif untuk menghindari gangguan yang terjadi pada gigi dan mulut (dr. Bangun, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2009), dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang menyatakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikut sertakan masyarakat secara luas yang mencangkup upaya kesehatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang bersifat menyeluruh terpadu berkesinambungan.

Menurut Permendiknas No 2/2008 tentang buku, buku panduan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya. Buku panduan dapat dibagi menjadi buku panduan umum dan buku panduan khusus. Sedangkan menurut para ahli, Hakim Sudarnoto (2006:44), menyatakan bahwa buku pegangan (*Handbook*) Merupakan kompilasi dari berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai, khusus dalam sebuah

bidang. Buku ini berisi informasi mengenai petunjuk dan identifikasi masalah secara mendasar.

Perancangan ini berupa buku, karena pada dasarnya buku adalah jendela dunia. Buku menjadi sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan tentang berbagai hal. Ada banyak hal yang membuat buku memiliki kelebihan dibandingkan internet dalam mencari referensi informasi, yaitu isi dari buku tersebut yang menawarkan informasi lengkap dan mendalam tentang suatu subjek pembahasan, informasi yang terdapat di dalam buku lebih kredibel dan telah diverifikasi kebenarannya dibanding internet yang dengan mudah disusupi *hoax* dan pengaburan informasi, dapat diakses dimana saja yang tentunya tidak bergantung pada listrik maupun sinyal, serta buku lebih menyehatkan fisik dan mental daripada menggunakan gadget yang menghasilkan radiasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, masih banyak ditemukannya kasus kesehatan gigi dan mulut pada anak, yang dimana hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman orang tua, terutama ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya balita. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk merancang buku panduan kesehatan gigi dan mulut balita sebagai media informasi dan edukasi dengan target para ibu yang memiliki anak usia balita maupun calon ibu, mengingat tumbuh kembang anak usia balita sangat terikat dengan peran orang tua, terutama sosok ibu. Diharapkannya perancangan ini dapat menjangkau seluruh target audiens, serta dapat menjadi upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut sejak balita. Sehingga dalam konteks ini diangkatlah sebuah judul perancangan Tugas Akhir “Perancangan Buku Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2019), 52,94% orang tua mengajarkan anak menggosok gigi pada waktu mandi pagi dan sore. Sedangkan waktu yang paling tepat adalah menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Serta sebanyak 66,7% orang tua beranggapan bahwa tujuan dari menggosok gigi

adalah agar gigi bersih dan mulut wangi. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua belum memahami tujuan dari menggosok gigi bagi kesehatan gigi anak.

2. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2019), kepedulian orang tua terhadap pentingnya melakukan kunjungan ke dokter gigi juga masih rendah. Orang tua membawa anaknya ke dokter gigi dan mulut apabila sudah terjadi permasalahan pada gigi dan mulut anak untuk mengobati, bukan *check up* rutin.
3. Berdasarkan hasil penelitian di Perumahan Delta Marina, Sidoarjo, 11 anak usia balita mengalami gigi berlubang, dan 6 diantaranya mengalami gusi bengkak akibat gigi berlubang. Permasalahan gigi dan mulut tersebut diakibatkan dari sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebih. Selain itu juga ditemukannya masalah pada rutinitas menyikat gigi, terutama lupa dan belum diterapkannya menyikat gigi saat sebelum tidur malam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- Bagaimana merancang buku panduan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut balita yang tepat dengan target audiens para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu?

1.4 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan ini hanya berfokus pada buku panduan kesehatan gigi dan mulut balita.
2. Perancangan ini hanya berisi data-data tentang pengetahuan dasar tentang rongga mulut dan gigi, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, macam penyakit gigi dan mulut, penyebab permasalahan gigi dan mulut pada balita, serta makanan yang baik dan yang buruk untuk kesehatan gigi dan mulut balita.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita mulai dari pengetahuan dasar tentang gigi dan rongga mulut, macam penyakit gigi dan mulut, penyebab serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita.

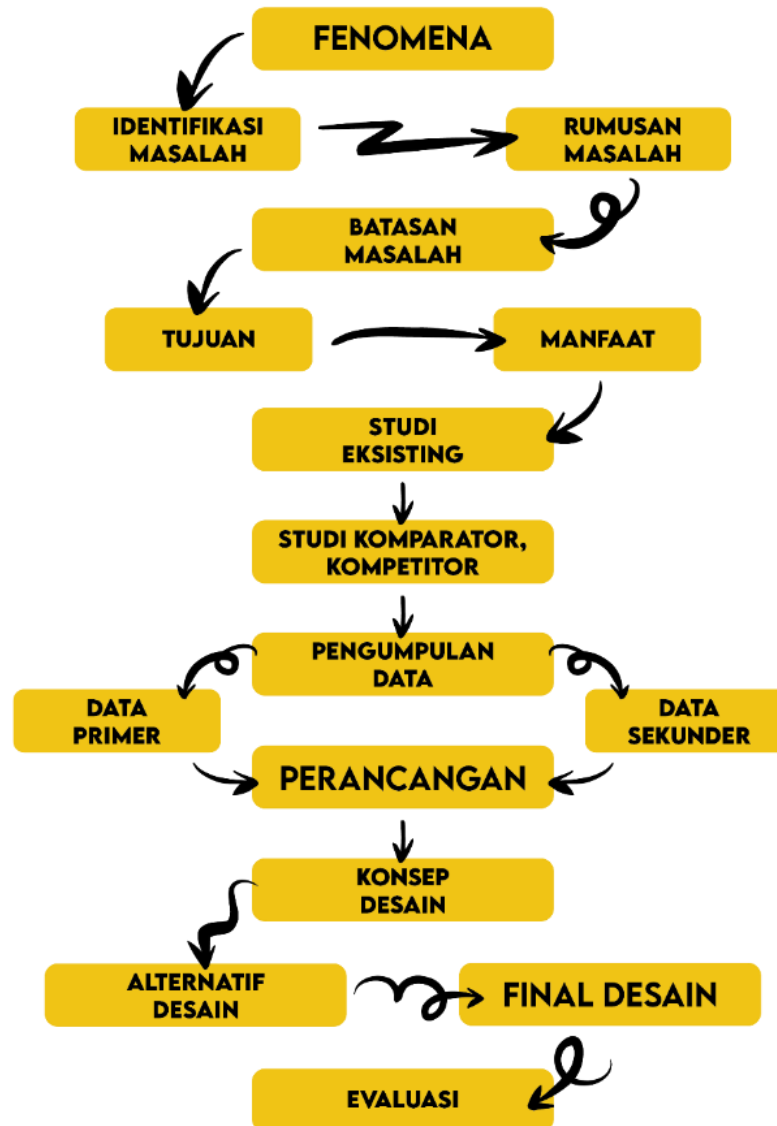
2. Meningkatkan pemahaman para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu tentang jenis makanan apa saja yang baik dan jenis makanan apa saja yang buruk untuk diberikan kepada anak usia balita.
3. Menciptakan buku panduan sebagai media informasi dan edukasi yang efektif dan menarik, sehingga menumbuhkan dan meningkatkan rasa keinginan para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu dalam mewujudkan upaya pencegahan terjadinya kerusakan gigi dan mulut pada anak usia balita.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yang diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita mulai dari pengetahuan dasar tentang rongga mulut dan gigi, macam penyakit gigi dan mulut, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu tentang jenis makanan apa saja yang baik dan jenis makanan apa saja yang buruk untuk diberikan kepada anak usia balita.
3. Didapatkannya media informasi dan edukasi yang efektif dan menarik, sehingga menumbuhkan dan meningkatkan rasa keinginan calon ibu maupun ibu yang memiliki anak usia balita dalam mewujudkan upaya pencegahan terjadinya kerusakan gigi dan mulut pada anak melalui media buku panduan tersebut.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Gambar Skema Perancangan
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023)